

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya tujuan perusahaan didirikan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang optimal, karena laba merupakan penunjang dari kegiatan sebuah perusahaan. Selain itu, laba merupakan salah satu tolak ukur sebuah perusahaan atas operasi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaannya. Pada dasarnya didalam laporan laba rugi tercantum pendapatan-pendapatan seperti royalti dan bunga, namun laba yang didapat perusahaan merupakan hasil positif dari selisih pendapatan dan beban yang dicatat perusahaan secara periodik (Alam, 2018). Barang- barang pada perusahaan jasa terkait pelayanan dicatat sebagai persediaan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia persediaan diartikan sebuah aset : (a) kegiatan usaha biasa yang menjual barang tersedia (b) penjualan tersebut dalam proses untuk produksi atau (c) digunakan dalam proses produksi dalam bentuk bahan atau perlengkapan (Suharti & Fong, 2018). Laba tersebut dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan karna dari laba tersebut dapat mengukur keberhasilan sebuah perusahaan dalam pencapaian targetnya dalam satu periode berjalan, manajemen perusahaan juga mempengaruhi perolehan laba semakin baik manajemen perusahaan maka semakin baik pula laba yang didapatkan.

Laboratorium fortuna merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan, dengan menjamin kualitasnya Laboratorium fortuna bekerjasama dengan beberapa dokter spesialis yang sudah profesional. Disisi lain pegawai atau petugas yang bekerja di laboratorium fortuna sudah

dibekali dan diseleksi dengan baik terutama pada bagian analis kesehatan yang memang harus memiliki kualitas baik. Laboratorium fortuna melaksanakan pelayanan pemeriksaan dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai kesehatan seseorang melalui diagnosa penyakit.

Barang-barang yang dibeli ini pun biasanya dibeli dengan jumlah/stok yang banyak dan jenisnya pun bermacam-macam sehingga dalam penanganan dan pengelolaanya haruslah ditangani secara bertaha tidak langsung dijual seluruhnya kepada konsumen. Untuk barang-barang yang dijual dapat disimpan dulu di dalam gudang (merchandisme inventory). Dalam proses akuntansi biasanya sangat memerlukan ketelitian. Dimana kegiatan pembukuan, baik itu proses pencatatan, penggolongan, pengihtisaran dan lain-lain sampai pada pembuatan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemilik usaha atau manager dalam mengambil keputusan (Bili, Riwumanu, & Data, 2020).

Persediaan memiliki peranan penting dalam berjalannya bisnis suatu perusahaan, persediaan akan dikelola semaksimal mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami sebuah kerugian dalam bisnis yang dijalankan. Persediaan merupakan jenis aktiva yang memiliki peranan penting bagi perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, didalam perusahaan dagang maupun manufaktur persediaan tergolong dalam aktiva lancar dikarenakan memiliki sifat yang relatif aktif perubahannya dan bagian terbesar perusahaan adalah akumulasi mengenai persediaan (Sambuaga, 2013). Persediaan berpengaruh besar pada operasi kegiatan perusahaan karna dengan persediaan perusahaan mendapatkan penghasilan atau laba, dengan mengevaluasi persediaan secara rutin dan maksimal merupakan

kunci dari suksesnya perusahaan dan menjadi acuan pengambilan keputusan manager untuk periode selanjutnya.

Setiap perusahaan memiliki cara atau pedoman dalam pengelolaan persediaan barang dan setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda sesuai dengan ketentuan standart akuntansi yang berlaku, namun ada juga perusahaan yang masih belum sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku. Dari hasil pencatatan persediaan perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangannya apakah perusahaan tersebut memperoleh keuntungan atau kerugian pada periode tersebut, PSAK 14 mewajibkan perusahaan untuk melaporkan persediaannya dalam laporan posisi keuangan. Dilaboratorium fortuna memiliki cara pencatatan keuangan yang sederhana dikarenakan dalam perusahaan tersebut tidak ada yang berlatar belakang lulusan akuntansi sehingga semua pencatatan masih sangat sederhana, mulai dari pencatatan laporan kas harian, laporan kas bulanan, dan pencatatan persediaan (pembelian hingga pemakaian persediaan). Pencatatan persediaan memiliki tujuan memudahkan suatu perusahaan memeriksa ketersediaan barang dan mengetahui jenis-jenis persediaan yang ada di perusahaan.

Persediaan mencakup barang yang dimiliki oleh perusahaan, untuk dijual kembali atau tanpa melalui proses pengolahan lagi (Setiyanto, 2012). Dalam pencatatan maupun penilaian persediaan terkadang belum dilakukan secara baik oleh sebuah perusahaan karena beberapa faktor yaitu kekurangan informasi terkait metode pencatatan terbaru, kurangnya pengetahuan dari perusahaan dalam menerapkan metode yang layak, dan perusahaan merasa cocok dengan metode yang sudah dipakai sejak awal

meskipun metode tersebut tidak sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku. Penilaian persediaan akan menjadi suatu sarana pemberian informasi dalam melakukan evaluasi dan sebagai pengendalian internal perusahaan dengan Penerapan akuntansi yang baik. Kebijakan akuntansi mempengaruhi kelancaran aktifitas perusahaan oleh karena itu Perusahaan dituntut agar menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Maesaroh & Dewi, 2020). Seperti halnya dilaboratorium fortuna bangkalan yang masih menggunakan metode lama hingga sekarang karena dirasa pencatatannya sangat mudah.

Dalam pencatatan persediaan ini juga dibutuhkan keahlian dan ketelitian oleh orang yang bertugas dalam pencatatan persediaan perusahaan dan tidak boleh dilakukan oleh 1 orang yang sama ketika ada barang masuk dan barang keluar karena persediaan sangat rentan dengan kerusakan atau pencurian yang bisa merugikan perusahaan tersebut. Kondisi dilaboratorium fortuna sangat perlu diperhatikan karna petugas dibagian pesediaan itu hanya ada 1 (satu) orang, bahkan seringkali dipindah tugaskan di cabang yang lain sehinga dalam pengecekan atau pencatatan persediaan tidak teratur atau terjadwal. Seperti contoh ketika ada barang atau persediaan yang diambil oleh bagian tertentu dan adanya barang atau persediaan masuk tanpa sepengetahuan petugas tersebut. Tidak hanya itu, kondisi barang juga sangat perlu diperhatikan karena perusahaan ini berkaitan dengan jasa kesehatan jadi perlunya pengecekan secara berkala agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Metode ini berasumsi bahwa barang yang pertama kali dibeli merupakan barang yang pertama kali dijual, dan barang yang terakhir kali dibeli merupakan barang yang tersisa sebagai persediaan (Wullur et al., 2016). Menurut metode ini, harga pokok penjualan dan persediaan akhir dihitung seolah-olah barang tersebut keluar masuk. PSAK No.14 revisi 2009 menyatakan sistem persediaan perpetual bahwa biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama periode berjalan dapat ditentukan secara langsung melalui pencatatan akuntansi (Darwati et al., 2015).

Berdasarkan uraian tersebut mengenai pencatatan dan penilaian persediaan barang di Laboratorium Fortuna Bangkalan yang masih kurang terkait penerapan akuntansi secara baik sehingga menjadi alasan dari penulisan ini. Dan hal tersebut dinaikkan ke dalam laporan Tugas Akhir (TA) dengan judul **“Akuntansi Persediaan barang Laboratorium Fortuna Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dijelaskan, penulis memiliki inisiatif membuat rumusan masalah yaitu bagaimana akuntansi persediaan yang ada di laboratorium fortuna bangkalan.

- a. Bagaimana metode penilaian dan pencatatan persediaan barang yang digunakan di Laboratorium Fortuna Bangkalan.
- b. Apakah metode penilaian dan pencatatan persediaan pada Laboratorium Fortuna Bangkalan sesuai dengan peraturan PSAK 14 tentang persediaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penyusunan suatu laporan pada dasarnya memiliki tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai melalui penulisan ini adalah mengetahui metode penilaian dan pencatatan persediaan barang di Laboratorium Fortuna Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan serta kemampuan *hardskill* dan *softskill*-nya pada tempat praktik.
2. Menambah dan meningkatkan wawasan mahasiswa terutama tentang realita ilmu yang telah diterima selama kuliah.
3. Mahasiswa memperoleh objek yang sesuai untuk pengumpulan data dalam penyusunan tugas akhir.
4. Mahasiswa mendapatkan gambaran secara langsung antara dunia kerja dan dunia pendidikan.
5. Praktik Kerja Lapangan menjadi pengalaman kerja awal bagi mahasiswa sebelum terjun langsung ke dunia kerja.

b. Manfaat Bagi Program Studi

1. Mendapat masukan untuk menyempurnakan kurikulum dimasa mendatang sekaligus sebagai evaluasi untuk mengetahui bahwa kurikulum yang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*.
2. Terjalinnya kerjasama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura terkhususnya Program Studi Diploma III Akuntansi dengan instansi untuk merekrut mahasiswa magang di masa mendatang.

3. Untuk mengukur kualitas pendidikan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

c. Manfaat Bagi Instansi

1. Terjalannya hubungan kerjasama antara Instansi dan Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
2. Memanfaatkan sumber daya manusia yang potensial.
3. Sebagai sarana untuk mengetahui kualitas pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
4. Sebagai sarana untuk melihat adanya tenaga kerja yang profesional dibidang keahlian masing-masing

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis memilih di Kabupaten Bangkalan untuk dijadikan sebagai objek penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan yaitu antara bulan Januari hingga Februari dengan penjelasan sebagai berikut :

Waktu : 08 Januari 2022 – 28 Februari 2022

Pukul : 08.00 WIB – 15.00 WIB

Tempat : Laboratorium Fortuna Bangkalan

Tema yang diambil pada penelitian ini yaitu mengenai akuntansi persediaan dengan topik “Akuntansi Persediaan Barang Laboratorium Fortuna Bangkalan”.

1.6 Rencana Kegiatan

Tabel 1.1 Rencana Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

No	Keterangan	Pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL)										
		Minggu Ke-										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pembekalan PKL											
2	Pelaksanaan PKL											
3	Penyusunan Laporan PKL											